

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Media Pembelajaran**

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam jaringan (KBBI daring) kata media diartikan alat, perantara, penghubung, atau yang terletak antara dua pihak. Kata media berasal dari bahasa ‘latin’ dan merupakan bentuk jamak dari kata *Medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar<sup>1</sup>. Secara istilah Media adalah sarana untuk menyampaikan suatu informasi dari suatu sumber, di mana sarana disini dapat berupa apa saja yang dapat memberikan atau menjadi sumber informasi. Sedangkan definisi media pendidikan atau media pembelajaran menurut Rossi dan Brazil dalam bukunya Wina Sanjaya mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio televisi, buku, koran majalah dan sebagainya.<sup>2</sup> Karena itu, Media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa golongan dari sudut mana melihatnya.<sup>3</sup>

Pendapat yang senada disampaikan Zakiah Darajat bahwa media pendidikan merupakan suatu benda yang dapat diindrai, khususnya penglihatan dan pendengaran, baik yang terdapat di dalam maupun di luar kelas, yang digunakan sebagai alat bantu penghubung (media komunikasi) dalam proses interaksi belajar mengajar untuk meningkatkan efektivitas hasil belajar siswa.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Abdul Hari Pito. *Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Andragosi Jurnal Diklat Teknis. Volume: VI No. 2 Juli – Desember 2018. 99.

<sup>2</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group), 2006. 163.

<sup>3</sup> *Ibid*,.... 164.

<sup>4</sup> Zakiah Daradjat. 1995. *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara). 226.

Asosiasi Pendidikan Nasional (*National Education Association/NEA*) memberi definisi media sebagai bentuk-bentuk komunikasi baik literal maupun audio visual serta peralatan. Media sebaiknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar dan dibaca<sup>5</sup>. Adapun Hamidjojo memberi batasan media sebagai bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebarkan ide, gagasan, atau pendapat, sehingga ide dan gagasan yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.<sup>6</sup>

Secara lebih spesifik lagi, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.<sup>7</sup> Dengan demikian, media adalah alat, penghubung, atau pengantar pesan dalam merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa sehingga mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya guna mencapai tujuan pendidikan.

Sedangkan Pembelajaran merupakan terjamahan dari kata "*instruction*" yang dalam bahasa Yunani disebut "*instructus*" atau "*instruere*" yang berarti menyampaikan pikiran. Kata pembelajaran berasal dari kata "belajar". Belajar merupakan upaya berproses yang memiliki unsur fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis jenjang pendidikan. Di samping itu, banyak orang yang menganggap belajar itu sekedar latihan saja seperti yang sudah terlihat pada latihan membaca dan menulis.<sup>8</sup>

Dengan demikian, istilah media pembelajaran memiliki beberapa pengertian seperti yang disampaikan oleh beberapa pakar pendidikan. Menurut Briggs yang dikutip oleh Mulyani Sumantri, media pembelajaran ialah segala alat fisik yang dapat

---

<sup>5</sup> Abdul Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN Maliki Press, 2012. 101-102.

<sup>6</sup> Kustandi, Cecep dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran; Manual dan Digital*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011). 28.

<sup>7</sup> Abdul Hari Pito. *Media Pembelajaran dalam....* 99

<sup>8</sup> *Ibid.*, 100.

menyajikan pesan serta perangsang peserta didik untuk belajar. Pendapat lain dituliskan oleh Noehi Nasution bahwa media pembelajaran menurut Gagne, media pembelajaran sebagai komponen sumber belajar dilingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.<sup>9</sup>

Upaya untuk memilih media untuk pengajaran sebaiknya memperhatikan kriteria kriteria sebagai berikut:

1. Ketepatannya dengan tujuan pengajaran, artinya media pengajaran dipilih atas dasar tujuan intruksional yang telah ditetapkan. Tujuan instruksional yang berisikan unsur pemahaman, aplikasi analisis sintesis lebih memungkinkan digunakannya media pengajaran.
2. Dukungan terhadap isi bahan pengajaran, artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta prinsip konsep dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami oleh siswa.
3. Keterampilan guru dalam menggunakannya. Apapun tujuan dan jenis media yang diperlukan, syarat utama guru dapat menggunakannya dalam proses pengajaran. Nilai dan manfaat yang diharapkan bukan medianya, tetapi dampak dari penggunaan oleh guru pada saat terjadinya interaksi belajar siswa dengan lingkungannya.
4. Tersedia waktu untuk menggunakannya, sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama pembelajaran berlangsung.
5. Sesuai dengan taraf berpikir siswa memilih media untuk pendidikan dan pengajaran harus sesuai dengan taraf berpikir siswa, sehingga makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami oleh para siswa.

---

<sup>9</sup> Steffi Adam & Muhammad Taufik Syastra. *Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X SMA Ananda Batam*. CBIS Journal, Vol. 3 No. 2, 2015. 79

Kriteria pemilihan media dapat lebih memudahkan guru untuk menggunakan media mana yang dianggap tepat untuk membantu mempermudah tugas-tugasnya sebagai pengajar.<sup>10</sup>

Menurut Azhar Arshad, beberapa manfaat dari penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sebagai berikut.<sup>11</sup>

1. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
2. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.
3. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antar siswa dan lingkungannya, kemungkinan siswa dapat belajar sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
4. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa di lingkungan mereka serta memungkinkan terjadinya interaksi secara langsung dengan guru, masyarakat dan lingkungan.

## **2. Bahasa Arab**

Definisi bahasa Arab dapat ditinjau dari dua sisi, yakni sisi bahasa dan istilah. Pengertian “bahasa” adalah media komunikasi yang digunakan manusia untuk saling berinteraksi dan berhubungan dengan berbagai motivasi dan keperluan yang mereka miliki. Sedangkan “Arab” secara etimologi adalah gurun sahara, atau tanah tandus yang di dalamnya tidak ada air dan pohon yang hidup di atasnya. Secara terminologi, bahasa

---

<sup>10</sup> Nana Sudjana & Ahmad Rifa, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009). 5.

<sup>11</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007). 26.

Arab adalah bahasa yang digunakan oleh sekelompok manusia yang tinggal di atas Negeri Gurun Sahara, Jazirah Arabiyah.<sup>12</sup>

Bahasa arab *Al-Lughah Al-Arabiyah* atau secara mudahnya Arab, adalah sebuah bahasa semitik yang muncul dari daerah yang sekarang termasuk wilayah Arab Saudi. Bahasa ini adalah sebuah bahasa yang terbesar dari segi jumlah penutur dalam keluarga bahasa semitik. Bahasa ini berkerabat dekat dengan bahasa Ibrani dan bahasa Arab modern telah diklasifikasikan sebagai satu makro bahasa dengan 27 sub bahasa dalam *ISO 639-3*. Bahasa-bahasa ini dituturkan di seluruh dunia Arab, sedangkan bahasa Arab baku di ketahui di seluruh dunia Islam.

Pada zaman dahulu, Bahasa Arab menjadi bahasa yang sangat diistimewakan bagi kaum muslimin. Ulama dan bahkan para pemimpin umat tidak memandangnya sebelah mata. Kefashihan (kebenaran dalam berbahasa) dan ketajaman lidah dalam berbahasa menjadi salah satu indikator keberhasilan orang tua dalam mendidik anaknya saat masih kecil. Surutnya perhatian terhadap bahasa Arab terlihat ketika penyebaran Islam sudah memasuki negara-negara ‘ajam (non Arab). Antar ras saling berkomunikasi dan bersatu di bawah payung Islam. Masalah yang dominan diperbincangkan berada pada kesalahan ejaan. Apalagi jika kita perhatikan kenyataan umat Islam pada umumnya sekarang, banyak yang menyisihkan bahasa Arab. Yang cukup memprihatinkan ternyata, banyak orang tua yang kurang mendorong anaknya untuk menekuni bahasa Arab. Imam Syafi’i berkata: “manusia tidak menjadi bodoh dan selalu berselisih paham kecuali lantaran mereka meninggalkan bahasa Arab, dan lebih mengutamakan konsep Aristoteles”. Itulah pesan Imam Syafi’i kepada umat, agar kita jangan membatasi bahasa kebanggaan umat Islam.

---

<sup>12</sup> Asna Andriani, *Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam*, Jurnal Ta’allum , Vol. 03, No. 01, Juni 2015. 40-41.

Ragam keunggulan bahasa Arab begitu banyak. Idealnya, umat Islam memberikan perhatiannya terhadap bahasa ini. Baik dengan mempelajarinya untuk diri mereka sendiri maupun memfasilitasi dan mengarahkan anak-anak untuk tujuan tersebut.

Menurut peraturan menteri agama RI bahwa mata pelajaran bahasa Arab adalah salah satu mata pelajaran pokok yang diajarkan pada Madrasah Ibtidaiyah (MI). Dimana pelajaran ini dapat memberikan kontribusi positif bagi siswa untuk dapat lebih memahami mata pelajaran lainnya seperti fiqih, Alquran hadits, aqidah akhlak dan sejarah kebudayaan Islam yang didalamnya terdapat standar kompetensi agar siswa mengetahui dan memahami kosakata bahasa Arab *mufrod*at terkait materi pada masing-masing mata pelajaran tersebut. Kosakata merupakan salah satu unsur terpenting dalam bahasa termasuk bahasa Arab disamping kaidah tata bahasa atau ilmu *nahwu*, ilmu *shorof* dan ilmu *ashwat*. Setiap bahasa termasuk bahasa Arab memiliki kosakata yang mempunyai fungsi, serta pengaruh yang besar dalam pembelajaran bahasa di dalamnya, terlebih lagi mempelajari bahasa Arab bagi pelajar Indonesia berarti juga mempelajari bahasa asing atau bahasa. Oleh karenanya, mempelajari atau memperluas kosa kata merupakan prasyarat dan tuntutan yang mendasari seseorang dalam menguasai bahasa kedua tersebut.<sup>13</sup>

Bahasa Arab memiliki kelebihan tersendiri, selain sebagai bahasa Al-Qur'an berikut keistimewaan dari bahasa tersebut di antaranya:

- a. Bahasa Arab merupakan bahasa kitab Suci
- b. Bahasa Arab merupakan bahasa Nabi Muhammad dan para sahabat. Hadits-hadits yang sampai kepada kita tertulis dengan menggunakan bahasa ini. Kitab fiqih juga

---

<sup>13</sup> Zahratun Fajriah. *Peningkatan Penguasaan Kosa Kata*, .... 107.

tertulis menggunakan bahasa Arab. Oleh karenanya, penguasaan bahasa arab menjadi pintu gerbang dalam memahaminya.<sup>14</sup>

- c. Susunan kata bahasa hanya sedikit. Kebanyakan terdiri dari tiga huruf saja. Hal ini yang juga mempermudah dalam memahami dan pengucapannya.
- d. Keindahan kosa kata bahasa Arab. orang yang mencermati ungkapan dan kalimat dalam bahasa Arab, ia akan merasakan sebuah ungkapan yang indah dan jelas.

### 3. Permainan Kartu Domira

Domira berasal dari bahasa Arab yaitu "*dhomir*" yang dalam bahasa Indonesia berarti kata ganti, yang dimaksudkan peneliti adalah sebagai pengganti pembelajaran konvensional dengan buku paket. Dhomira merupakan modifikasi kartu domino yang meniru cara bermain dari kartu asli dalam penerapannya, kartu domino adalah permainan dengan 21 kartu. Kartu pertama adalah kartu *start* yang digunakan sebagai pembuka dan kartu remi sebagai kartu *finishing* atau penutup. Dalam penerapannya permainan domira diharapkan mampu menambah semangat dan motivasi siswa untuk belajar lebih kreatif.

Menurut pendapat Mike Tedjasaputra menyatakan bahwa belajar dengan bermain memberikan kesempatan kepada anak untuk memanipulasi, mempraktekkan, dan mendapatkan bermacam-macam konsep serta pengertian yang tak terhitung banyaknya.<sup>15</sup>

Kartu domino merupakan suatu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menarik minat siswa dalam pembelajaran, selain itu kartu domino juga digunakan untuk menghafal fakta dasar penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian, serta

---

<sup>14</sup> Wiwin dita wahyu triningsih, urgensi bahasa arab. (STAIN Sorong Papua Barat).

<sup>15</sup> Michael Tedjasaputra, *Bermain Mainan dan Permainan*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2003). 45.

digunakan untuk menghafal bangun geometri. Dari kemudian menyatakan bahwa kelebihan lain dari pembelajaran dengan kartu domira adalah siswa dapat bekerja sama dan saling membantu dalam menyelesaikan masalah rumah, sehingga dapat menimbulkan rasa kebersamaan karena dengan menggunakan kartu domira yang dimodifikasi dengan cara permainan domino sebagai alat peraga atau media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi minat dan kemampuan menghafal kosakata lebih tepat dan cepat.<sup>16</sup>

#### 4. Teori Perkembangan Anak

Syiah mengatakan bahwa sebagian ahli menganggap perkembangan sebagai proses yang berbeda dengan pertumbuhan. Perkembangan adalah proses perubahan kualitatif yang mengacu pada mutu fungsi organ-organ jasmaniah. Penekanan arti perkembangan terletak pada penyempurnaan fungsi psikologi yang disandang oleh organ-organ fisik. Perkembangan akan berlanjut terus hingga akhir hayat.

Menurut Piaget secara garis besar yang membedakan empat tahap dalam perkembangan seorang anak yaitu:

##### a. Tahap Sensori Motor

Ada tiga kemampuan penting yang dicapai anak pada masa sensori motor, yaitu:<sup>17</sup>

- 1) Kemampuan mengontrol secara internal, yaitu terbentuknya kontrol dari dalam pikirannya terhadap dunia nyata. Sampai dengan usia 2 tahun, anak mengalami pergantian persepsi dari motor murni ke arah gambaran berupa simbol.
- 2) Perkembangan konsep kenyataan. Pada akhir tahap ini anak akan menyadari bahwa dunia ini ada dan tetap ada, sehingga anak akan mengetahui bahwa suatu benda itu ada.

---

<sup>16</sup> Zulfahmi Hasani, *pengembangan media pembelajaran bahasa*,... 125.

<sup>17</sup> Fatimah Ibda, *Perkembangan Kognitif Teori Jean Peace*, Intelektualita. Volume 3, No. 1, Januari sampai Juni 2015. 32.

3) Perkembangan pengertian beberapa sebab dan akibat.

b. Tahap Pra-operasional (Usia 2-7 Tahun)

Pada tahap ini anak dapat mengucapkan satu dua patah kata hingga anak dapat menyusun suatu kalimat. Tahap ini disebut tahap praoperasional karena anak tidak akan memiliki kemampuan berpikir yang operasional sampai anak mencapai usia 7 tahun dan kadang-kadang disebut sebagai tahapan intuisi. Dikatakan demikian karena pada tahap ini intuisi yang dipengaruhi oleh egosentrisme berperan sangat penting dalam cara berpikir anak yang dimaksud dengan egosentrisme adalah bahwa anak memandang sesuatu dari sudut pandangnya sendiri.

c. Operasi Konkret (usia 7-11 tahun)

Tahap operasi konkret dicirikan dengan perkembangan sistem pemikiran yang didasarkan pada aturan-aturan tertentu yang logis. anak sudah dikembangkan operasi-operasi logis. Operasi itu bersifat *reversibel* artinya dapat dimengerti dalam dua arah yaitu suatu pemikiran yang dapat dikembalikan pada awalnya lagi. Dengan operasi itu anak telah mengembangkan sistem pemikiran logis yang dapat diterapkan dalam memecahkan persoalan-persoalan konkret yang dihadapi.

d. Operasi Formal (usia 11 tahun keatas)

Anak usia 11 tahun keatas memasuki tahap formal operasional. Tahap ini adalah tahap akhir dari perkembangan struktur berpikir. Anak pada tahap ini telah dapat melakukan operasi secara logis tetapi masih mengalami kemampuan yang terbatas.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa tahapan perkembangan anak menurut Piaget adalah tahap sensori motor pada bayi yang baru lahir sampai usia 2 tahun tahap pra-operasional pada anak usia 2-7 tahun tahap operasi konkret

pada anak usia 7-11 tahun empat tahap operasi formal pada anak usia 11 tahun keatas. Pada penelitian ini dilakukan pada anak usia 6-12 tahun yakni pada tahap operasional konkret, anak sudah bisa memecahkan persoalan-persoalan konkret yang dihadapi.

## 5. Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab (*Mufrodāt*)

Mac Truck dan Morgan menyatakan “*master is great is thy faithfulness and knowledge of subject or activity*”.<sup>18</sup> Hal ini berarti seseorang dapat dikatakan menguasai ketika ia memiliki pengetahuan yang baik dalam dirinya lalu dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam bentuk kegiatan atau aktivitas, sehingga penguasaan seseorang dapat diukur dari bagaimana ia mengaplikasikan pengetahuan yang dimilikinya dengan sebaik-baiknya atau bukan amatir.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia kosakata berarti perbendaharaan kata atau dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *Al-Mufrodāt* adalah himpunan kata atau *khazanah* kata yang diketahui oleh seseorang atau etnis lain, atau merupakan bagian dari suatu bahasa tertentu. Dengan kata lain definisi kosa kata bahasa Arab adalah perbendaharaan kata yang diketahui dan dimiliki sekelompok orang dalam bahasa Arab.<sup>19</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat dideskripsikan bahwa yang dimaksud dengan penguasaan kosakata bahasa Arab adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan atau memanfaatkan kata-kata yang dimiliki dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain menggunakan bahasa Arab. Oleh karena itu, dalam pembelajaran siswa tidak dituntut untuk memahami dan menguasai seluruh kosakata bahasa Arab

---

<sup>18</sup>Robert H. MacTruck and George A. Morgan, *Mastery Motivation Conceptualizations and Application*. New Jersey: Ablex Publishing Corporation, 1995. 283

<sup>19</sup> Kridalaksana Harimurti, *Kamus Linguistik*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1993). 111.

namun dibatasi pada materi pelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum yang ditentukan sehingga tidak ada target maksimal berapa jumlah kata yang harus dikuasai siswa sehingga kegiatan belajar berjalan optimal.

Sewardono menjelaskan lebih lanjut bahwa penguasaan kosa kata dibagi menjadi dua yaitu: penguasaan kosa kata aktif-produktif dan pasif-reseptif dimana penguasaan kosa kata aktif-produktif digunakan untuk keperluan berbicara dan menulis, sedangkan penguasaan kosa kata reseptif digunakan untuk keperluan menyimak dan membaca.<sup>20</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penguasaan kosa kata bahasa Arab (*mufrodat*) adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan kosa kata yang dimiliki untuk berkomunikasi dan mengungkapkan ide, atau gagasan dengan lingkungannya baik secara lisan maupun tulisan yang ditandai dengan berkembangnya kemampuan dasar berbahasa yaitu menyimak menulis berbicara dan membaca menggunakan bahasa Arab.

---

<sup>20</sup> Djiwandono Sunardi, *Tes Bahasa dalam Pengajaran*. (Bandung: ITB, 1996). 112.

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didasarkan pada penelitian terdahulu yang memiliki kaitan dengan pengembangan media kartu domira, antara lain:

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No.	Nama	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan	
					Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang
1.	Zhul Fahmy Hasani	Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab untuk meningkatkan penguasaan kosa kata di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 02 Pematang	Respon siswa terhadap media kartu domira memudahkan mereka dalam belajar bahasa Arab khususnya pada peningkatan kosa kata, secara keseluruhan media yang dikembangkan dapat meningkatkan motivasi siswa dan gairah belajar pada siswa.	a. Diterapkan pada tingkat sekolah dasar b. Menggunakan media kartu domira c. Menggunakan mata pelajaran Bahasa Arab	a. Menggunakan istilah “kosakata” b. Diterapkan di kelas VI c. Diterapkan pada Tahun Ajaran 2016/2017	a. Menggunakan istilah “ <i>mufrodat</i> ” b. Diterapkan di kelas IV c. Diterapkan pada Tahun Ajaran 2019/2020
2.	Zahratur Fajriah	Peningkatan penguasaan kosakata bahasa ( <i>mufrodat</i> ) melalui penggunaan media kartu kata bergambar	Adanya peningkatan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa menggunakan media kartu kata bergambar. Pada siklus I, diperoleh peningkatan sebesar 52.17% dan meningkat menjadi 81.56% pada siklus II.	a. Diterapkan pada tingkat sekolah Dasar b. Menggunakan media kartu domino c. Menggunakan mata pelajaran bahasa arab	a. Menggunakan istilah “domino” b. Diterapkan di kelas I c. Diterapkan pada Tahun Ajaran 2015/2016	a. Menggunakan istilah “domira” b. Diterapkan di kelas IV c. Diterapkan pada Tahun Ajaran 2019/2020
3.	Nengsih dan Rochmawati	pengembangan kartu domino sebagai media pembelajaran akuntansi pada materi ayat jurnal penyesuaian	Berdasarkan hasil angket diketahui bahwa respon siswa terhadap kartu domino akuntansi sangat baik dengan presentase sebesar 95,4%	a. Menggunakan media kartu domino	a. Diterapkan pada tingkat SMA b. Menggunakan mata pelajaran IPS c. Menggunakan istilah “domino”	a. Diterapkan pada tingkat Sekolah Dasar b. Menggunakan mata pelajaran Bahasa Arab c. Menggunakan istilah “dhomeira”

4.	Nyimas Ar-rahmah	Pengaruh penggunaan media modifikasi kartu domino terhadap hasil belajar siswa pada konsep sistem sirkulasi darah	Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh penggunaan media modifikasi kartu domino terhadap hasil belajar siswa pada konsep sistem sirkulasi darah.	a. Menggunakan media kartu domino	a. Diterapkan pada tingkat SMP b. Menggunakan mata pelajaran biologi c. Menggunakan istilah "domino" d. Diterapkan pada tahun Ajaran 2014/2015	a. Diterapkan pada tingkat Sekolah Dasar b. Menggunakan mata pelajaran Bahasa Arab c. Menggunakan istilah "dhomeira" d. Diterapkan pada tahun Ajaran 2019/2020
5.	Tri Wahyuningsih	Pengembangan media kartu domino modifikasi pada pembelajaran IPA materi indra pendengar dan peraba untuk siswa kelas IV SD kanisius kenteng	Kualitas media kartu domino modifikasi adalah 'sangat baik' dengan rerata nilai 86. Hasil uji coba menunjukkan nilai 85 dengan prediket 'baik sekali' dan layak digunakan dalam proses pembelajaran.	a. Menggunakan kartu domino b. Diterapkan pada tingkat sekolah dasar c. Diterapkan pada kelas IV	a. Menggunakan istilah "domino" b. Menggunakan mata pelajaran IPA c. Diterapkan pada tahun Ajaran 2016/2017	a. Menggunakan istilah "dhomeira" b. Menggunakan mata pelajaran Bahasa Arab c. Diterapkan pada tahun Ajaran 2019/2020

### C. Kerangka Berfikir

Pembelajaran merupakan suatu usaha sadar guru untuk membantu siswa agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Dalam proses pembelajaran siswa merupakan subjek yang belajar dan guru merupakan subjek yang mengajar. Pencapaian tujuan pembelajaran tidak terlepas dari kegiatan belajar yang dilakukan siswa di dalam kelas dan fasilitas yang diberikan guru sebagai sarana dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru harus memiliki strategi untuk membuat suasana pembelajaran di kelas semakin aktif efektif dan menyenangkan. Untuk dapat menciptakan proses pembelajaran yang aktif, efektif, dan menyenangkan guru tentunya membutuhkan media yang sesuai dengan kondisi siswa. Sedangkan pada kenyataannya penggunaan media pembelajaran oleh guru masih minim.

Berdasarkan analisis kebutuhan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif Gendingan peneliti ingin mengembangkan sebuah media pembelajaran bahasa Arab. Media kartu domira modifikasi dari kartu domino pada pembelajaran bahasa Arab diharapkan mampu mempermudah siswa dalam menguasai *mufradat* yang diajarkan. Dengan media kartu domira siswa dapat belajar sekaligus bermain, sehingga proses pembelajaran di kelas menjadi semakin aktif-efektif dan menyenangkan. Selain itu siswa lebih mudah mengingat kosa kata bahasa Arab *mufradat* dengan objek fisik yang diberikan, dari Padang diberikan stimulus dengan lambang-lambang bahasa. media kartu domira pada pembelajaran bahasa Arab dikembangkan berdasarkan kajian Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar sesuai kurikulum 2013. Materi dalam media kartu domira sesuai dengan KI 3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan, dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah. KD 3.1

Mengidentifikasi bunyi huruf, kata, frasa, dan kalimat sederhana terkait topik: **العنوان** baik secara lisan maupun tertulis.

**Gambar 2. 1. Bagan Kerangka Berfikir**

